



HUBUNGAN TEKNIK STERIL PERAWATAN LUKA DENGAN INFEKSI POST OPERASI SEKSIO SESAREA

Desi Ari Madi Yanti¹, Sumi Anggraini², Sri Yatmi³

¹Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia

²Program Studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia

³Mahasiswa Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

E-mail: arimadiyantidesi@umpri.ac.id

Abstrak

Infeksi luka bedah adalah infeksi setelah 30 hari dilakukan pembedahan, yang erat kaitannya dengan teknik steril pada saat perawatan luka pasca seksio. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah teknik perawatan luka steril mempunyai hubungan dengan kejadian infeksi luka seksio sesarea di RS MITRA HUSADA tahun 2020. Peneliti menggunakan desain survei analitik melalui pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 80 pasien di ruang kenanga, mawar dan aster, teknik penelitian yang digunakan stratified random sampling. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai $p = 0,00$ ($0,001 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara teknik perawatan luka dengan kejadian infeksi. Disarankan kepada perawat untuk selalu menggunakan teknik steril pada saat melakukan perawatan luka seperti tidak menggunakan alat secara bergantian, selalu cuci tangan sebelum dan sesudah tindakan.

Kata Kunci: Infeksi Luka, Sectio Caesaria, Teknik Steril

Abstract

Surgery wound infection is the infection happen after 30 days after surgery, oftenly that occurs related to sterilization technique after surgery. Purpose of the research is to find if the sterilization technique related to seccio cesarea wound infection at mitra husada hospital year 2020. Researcher using analytic survey design through cross- sectional approach. Sample used in this research are 80 patient in kenanga, mawar, and aster room. research technique used in the research is stratified random sampling. Statistic test result get a p value= $0,00(0,001<0,05)$, this result show there is any significant relation between wound care technique and infection occurs. It is recommended to nurse to always using steril wound care technique and doesn't share any tools, and always wash your hand before and after every action

Key Words: *Wound Infections, Sectio Caesarian, Sterile Technique*

PENDAHULUAN

Setiap wanita hamil menginginkan persalinannya berjalan dengan lancar dan melahirkan bayi secara lengkap (Salfariani, 2012). Wanita hamil seringkali menginginkan persalinannya berjalan secara normal, namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan secara operasi. Hal ini menandakan bahwa ibu dan janin dalam keadaan berbahaya sehingga hanya dapat diselamatkan jika persalinan dilakukan dengan jalan operasi (Handerson-smart et.al, 2007).

Persalinan dengan seksio sesarea adalah salah satu tindakan yang dilakukan pada ibu bersalin jika persalinan normal tidak bisa dilakukan. (Bobak and Jensen, 2013). Salah satu penyebab meningkatnya angka oprasi SC karena komplikasi medis dan adanya keinginan dari keluarga atau pasien yang menganggap bahwasanya persalinan dengan cara oprasi tidak mengalami nyeri dibandingkan dengan persalinan secara normal atau spontan (Munandar, 2018)

Pasca persalinan seksio sesarea seringkali dijumpai terdapat tanda tanda infeksi yang disebabkan perawatan luka post operasi yang tidak memperhatikan teknik steril yang benar sehingga terjadi infeksi luka oprasi (ILO). Berdasarkan data *National Nosocomial Infection Surveillen* (NNIS) Amerika menyatakan bahwasanya 14 – 16 % pasien di

RS mengalami ILO , dan menduduki peringkat ke tiga infeksi yang seringkali terjadi di RS. (Astuti *et al.*, 2019)

WHO menyatakan 5 – 34 % SSI (*Surgical Site Infection*) seringkali terjadi di dunia (Yuwono, 2013), hal ini sejalan dengan Depkes RI, 2018 menyatakan di Indonesia angka kejadian ILO sebanyak 2,30-18,30 % (Sinaga and Tarigan, 2018). Sementara angka kejadian ILO di RSAM Lampung tahun 2018 berkisar antara 1,8-8% (Efrida, 2019).

Terjadinya infeksi luka operasi merupakan masalah yang serius, karena masalah ini dapat berpengaruh pada kepentingan klinis dan gejala yang lebih serius, seperti meningkatnya angka kesakitan dan kematian pasien pasca operasi seksio sesarea, semakin bertambah lamanya masa perawatan dan meningkatkan biaya di rumah sakit. Infeksi luka pasca operasi merupakan salah satu masalah utama dalam praktek pembedahan dalam hal ini post operasi seksio sesarea akan menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar yang menyebabkan lama hari perawatan dan yang paling buruk terjadinya abses hingga kematian Potter & Perry (2011).

Salah satu penyebab ILO adalah kurangnya memperhatikan teknik steril dalam perawatan luka, hal ini sejalan dengan penelitian Munandar (2018) yang mengatakan bahwa

adanya hubungan antara kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur (SOP) perawatan luka dengan kejadian infeksi luka operasi post sectio caesaria dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$. Hal ini pun sejalan dengan penelitian Himatusujanah (2008) mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan protap perawatan luka dengan tehnik steril dengan kejadian infeksi pada penderita luka dengan nilai *p value* 0,001 lebih rendah dari standar nilai kemaknann sebesar 0,05.

Tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar oprasional prosedur perawatan luka memiliki hubungan dengan proses penyembuhan luka, dimana 40 % perawat yang tidak patuh dalam melaksanakan standar oprasional prosedur dalam melakukan perawatan luka ditandai dengan penyembuhan luka pasien post oprasi berada dalam kategori penyembuhan luka yang tidak baik (Suhada, 2019)

Berdasarkan hasil pre survey yang yang dilakukan bulan Maret sampai dengan April 2018 di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu dari 20 pasien yang menjalani operasi seksio sesarea didapatkan empat pasien diantaranya mengalami infeksi, hal ini terjadi disebabkan oleh ketidak patuhan perawat dalam menerapkan teknik steril dalam melakukan perawatan luka. Hasil observasi dari 50 perawat terdapat 5 (10%)

perawat yang tidak melaksanakan teknik steril dalam perawatan luka. Infeksi luka operasi merupakan salah satu indikator mutu dari suatu rumah sakit dan sering terjadi dalam waktu 30 hari post operasi.

Mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan dari infeksi luka operasi pada pasien post operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Mitra Husada maka Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara teknik steril perawatan luka dengan infeksi luka operasi pada pasien post operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan survei analitik dengan desain *cross sectional*. (Notoatmodjo, 2014) Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien post operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Desember 2019 dengan jumlah responden sebanyak 80 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang, yang terdiri dari 32 orang di ruang Kenanga, 28 di Mawar, dan 25 orang di ruang Aster dengan teknik *proportional cluster random sampling*. Penelitian ini telah dilakukan bulan Mei 2020. Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik steril perawatan luka, dan variabel dependennya adalah infeksi luka operasi.

Variabel infeksi luka operasi peneliti menggunakan metode pengambilan data primer dengan luka post operasi hari ke 8, dan pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi skala REEDA (Molazem, 2014) Peneliti membagi teknik steril menjadi 0=steril, 1=tidak steril dan Infeksi luka operasi menjadi 0=luka baik jika skor REEDA adalah 0, 1=jika skor luka REEDA adalah 1-5, dan 2 jika skor REEDA>5. Analisis data menggunakan *chi square* (Priyo, 2012).

HASIL

Penelitian Hubungan tehnik steril perawatan luka dengan infeksi post op SC di Rumah Sakit Mitra Husada diperoleh 80 responden dengan kriteria inklusi dan esklusi. Analisis univariat dan bivariat dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian. Pada bagian ini akan disajikan dalam bentuk tabel hasil penelitian dan diikuti dengan penjelasan atau uraian tentang tabel hasil penelitian di atasnya.

Tabel 1. Gambaran Teknik Steril Perawatan Luka Pada Pasien Post Operasi Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu

Teknik Steril Perawatan Luka	F	%
Steril	73	91,25
Tidak Steril	7	8,75
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 80 responden sebagian besar responden mendapatkan perawatan luka dengan tehnik steril yaitu sebanyak 73 responden (91,25%), dan yang tidak steril sebanyak 7 responden (8,75%).

Tabel 2 Gambaran Penyembuhan Luka Operasi Secsio Di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Tahun 2020

Penyembuhan Luka	F	%
Luka baik	76	95
Luka kurang baik	3	3,75
Luka infeksi	1	1,25
Jumlah	80	100

Pada tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mengalami luka baik yaitu sebanyak 76 responden (95%), luka kurang baik 3 responden (3,75%) dan luka yang terinfeksi sebanyak 1 responden (1,25%).

Dalam analisis bivariat ini untuk melihat apakah ada hubungan tentang tehnik steril perawatan luka dengan kejadian infeksi pada luka operasi dengan pasien post operasi seksio sesarea digunakan *uji Chi-square*. Hasil analisis diperoleh data adanya hubungan antara tehnik steril perawatan luka dengan kejadian infeksi luka operasi pada pasien post operasi seksio sesarea disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 3
Hubungan Teknik Perawatan Luka Dengan Infeksi Luka Operasi Pada Pasien Post Operasi Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Tahun 2020

Teknik Perawatan Luka	Infeksi Luka Operasi								<i>p-value</i>
	Luka baik		Luka kurang baik		Luka infeksi		Total		
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Steril	73	91,25	0	0	0	0	73	91,25	0,000
Tidak steril	3	3,75	3	3,75	1	1,25	7	8,75	
Jumlah	76	95	3	3,75	1	1,25	80	100	

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden yang mendapatkan perawatan luka steril dan luka post operasinya baik sebanyak 73 responden (91,25%), responden yang mendapatkan perawatan luka steril dan luka post operasi kurang baik 0 responden (0%) dan responden yang mendapatkan perawatan luka steril dan luka post operasinya infeksi 0 responden (0%).

Dari 3 responden (0%) yang mendapatkan perawatan luka yang menggunakan tehnik tidak steril dan luka post oprasi secsiosesaria dalam keadaan baik, sedangkan 3 responden mendapatkan perawatan luka dengan tehnik yang tidak steril dan luka post operasinya kurang baik sebanyak 3 responden (0%) dan responden yang mendapatkan perawatan luka dengan tehnik yang tidak steril dan luka post operasinya infeksi sebanyak 1 responden (1,25%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh hasil *p-Value* yaitu 0,00 lebih kecil

dari 0,05 (*p-value* <0,05), H_0 gagal diterima yang artinya menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara perawatan luka meggunakan tehnik steril dengan infeksi luka operasi pada pasien post operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu mendapatkan perawatan luka yang steril yaitu sebanyak (91,25%) dan pasien yang tidak mendapatkan perawatan steril sebanyak (8,75%).

Sebagian besar perawat melakukan perawatan luka dengan tehnik steril hal ini berhubungan dengan tingginya pengetahuan perawat tentang pentingnya tehnik steril perawatan luka. Sebagian besar perawat selalu mengikuti SOP perawatan luka, karena mereka

beranggapan bahwa luka tidak hanya cukup dibersihkan tetapi perlu memperhatikan teknik steril dalam perawatan luka karena untuk menekan pertumbuhan bakteri yang berkembang di area luka tersebut (Naralia, 2018).

Pengetahuan dan pengalaman sangat berperan penting dalam melakukan perawatan luka, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2011) yang menyatakan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan yang baik akan pentingnya perawatan luka secara steril sangat berdampak terhadap sikap perawat itu sendiri dalam melakukan perawatan luka, perawat yang memiliki pengetahuan baik cenderung mengikuti standar operasional prosedur perawatan luka. Perawat juga sadar sebagai tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan yang optimal demi tercapainya kesembuhan pasien.

Penelitian Yulianto (2016) menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 responden (81,5%) berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan perawat terhadap prosedur perawatan luka sebanyak 26 responden (83,9%). Semakin baik pengetahuan perawat tentang perawatan luka akan mempengaruhi kepatuhan perawat dalam mengikuti prosedur perawatan luka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) berbanding lurus dengan kepatuhan perawat dalam melakukan prosedur perawatan luka yaitu sebanyak 24 responden (80%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahur Rahman dkk, 2018 didapatkan hasil $p \text{ value} = (0,000)$ yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi dengan proses penyembuhan luka pada pasien post operasi.

Pelaksanaan prosedur pencegahan infeksi yang sesuai standar operasional prosedur akan mempercepat proses penyembuhan luka pada pasien post operasi, dengan melakukan tindakan perawatan luka post operasi yang berkualitas selalu memperhatikan metode universal precautions yang telah ditetapkan seperti mencuci tangan, alat-alat yang digunakan harus steril sebelum digunakan pada pasien. Infeksi luka operasi terjadi karena adanya gangguan penyembuhan luka, kemungkinan terinfeksi apabila luka tersebut mengalami tanda-tanda inflamasi atau mengeluarkan rabs serosa (Bahtia, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden post operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu pada area luka operasi mengalami luka yang baik

yaitu sebanyak (95%), luka kurang baik (3,75), dan luka infeksi sebanyak (1,25%).

Morison (2011) dalam teorinya menyatakan bahwa perawat memiliki peranan yang sangat penting dalam pentalaksanaan luka post operasi, semakin steril perawat melakukan perawatan luka maka semakin cepat sembuh pula luka oprasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhada (2019) yang menyatakan bahwa proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur dalam melakukan perawatan luka, dari (40%) perawat yang tidak patuh melaksanakan standar operasional prosedur dalam melakukan perawatan luka, dari 55% pasien yang mengalami luka penyembuhan luka berada dalam kategori tingkat penyembuhan yang tidak baik (Sari, 2019).

Munandar (2018) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan luka dengan kejadian infeksi luka operasi di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor menyatakan bahwa sebagian besar perawat patuh (72%) melaksanakan SOP pada saat merawat luka sehingga angka kejadian infeksi luka oprasi menurun (67%).

Status gizi ibu yang menjalani *Post Op SC* cenderung menyisakan makan yang

mengandung protein. Ditambah lagi dengan kehilangan nafsu makan, sudah diketahui bahwa malnutrisi dapat mempengaruhi kesembuhan luka, meningkatkan insidensi komplikasi dan rawat baring yang lebih lama (Puspitasari, H.A., Ummah, B.A. & Sumarsih T.2011). Teori yang disebutkan oleh Hamidarsyat (2007) bahwa kepercayaan pantang makanan seperti ikan berduri atau udang bisa menyebabkan luka bernanah adalah tidak benar. Luka yang bernanah disebabkan oleh kebersihan yang kurang baik dan dipengaruhi oleh kekurangan asupan protein, vitamin dan mineral yang berfungsi untuk pembentukan ikatan-ikatan esensial tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik *chi-square* diketahui bahwa ($p\text{-value} = 0,00 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara teknik steril perawatan luka yang dilakukan oleh perawat dengan kejadian infeksi luka operasi pasien post operasi seksio sesarea di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu

Penelitian yang dilakukan Himatusujanah, (2008) mengatakan bahwa tingkat kepatuhan sebanyak 26 responden (6.5%) dan yang terjadi infeksi 9 orang (20.9%) dengan hasil $p=0.001$ yang berarti ada hubungan antara tingkat kepatuhan pelaksanaan protap perawatan luka dengan kejadian infeksi luka post sectio caesarea

Hasil teori yang dikemukakan Morison (2011) yang menyatakan perawatan luka secara steril dapat mengurangi resiko infeksi luka operasi. Perawatan luka pasca operatif harus diperhatikan, yang mana perawat memiliki peranan yang sangat penting dalam pentalaksanaan luka post operasi meliputi observasi luka dan pengkajian pasien, penggantian balutan dan perawatan luka secara umum yang mana dalam hal ini perawatan luka secara steril maka akan mengurangi resiko terjadinya infeksi luka post operasi.

Setiyawati (2011) juga berpendapat sama faktor ketidakpatuhan dari perawat untuk tidak melakukan teknik steril perawatan luka mengakibatkan naiknya resiko terjadinya infeksi, hal ini ditandai dengan perawat yang melakukan perawatan luka post operasi dengan belum menggunakan standar operasional prosedur tindakan dengan tidak benar, misalnya melakukan perawatan luka post operasi dengan satu set peralatan medikasi digunakan untuk merawat pasien secara bersama-sama (banyak pasien), perawat tidak mencuci tangan sebelum melakukan tindakan medikasi, perawat tidak memperhatikan teknik steril.

Salah satu cara pencegahan infeksi yang bisa dilakukan pasien sesuai dengan penjelasan Alexandra (2015) yaitu jangan menyentuh daerah luka insisi dengan tangan, cuci tangan

sebelum dan sesudah tindakan atau perawatan luka, alat-alat perawatan luka yang akan digunakan harus dalam keadaan steril (bebas dari kuman), bersihkan luka dengan menggunakan tehnik septic dan antiseptic dan setelah dibersihkan luka insisi ditutup kembali dengan verband ini disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi infeksi luka operasi itu sendiri seperti durasi rawat inap pra operatif, persiapan kulit pra operasi, penggunaan antibiotik profilaksis dan faktor selama operasi.

Peneliti berpendapat bahwa perawat yang melakukan teknik steril perawatan luka maka angka kejadian infeksi luka operasi pada pasien post operasi seksio sesarea menurun, sebaliknya perawat yang tidak melakukan teknik steril perawatan luka maka angka kejadian infeksi luka operasi pada pasien post operasi seksio sesarea meningkat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil dari 73 responden yang mendapatkan perawatan luka dengan menggunakan tehnik steril dan hasil luka operasi baik, dan dari 4 responden yang mendapatkan perawatan luka dengan tehnik yang tidak steril dan hasil lukanya kurang baik dan buruk.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar perawat sudah melakukan teknik perawatan luka secara steril dalam perawatan luka, tetapi masih ditemukannya luka post operasi yang kurang baik hal ini disebabkan masih banyaknya

pasien yang melakukan pantang yang menyebabkan kurangnya asupan nutrisi dari pasien, mereka cenderung takut untuk mengkonsumsi makanan yang sudah disediakan oleh pihak rumah sakit terutama makanan yang mengandung protein seperti ikan, telur dan daging. Dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan tinggi protein dapat mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat penyembuhan luka post operasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara menggunakan tehnik steril dengan infeksi luka operasi sesarea di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Tahun 2020.

KEPUSTAKAAN

Apriana (2016) *Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Post Sectio Caesaria*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Astuti, L. *Et Al.* (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Masa Kerja Perawat Dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Perawatan Luka Post Operasi', *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 10(1), Pp. 58–67.

Alexandra, O. 2015. *Pencegahan Infeksi Dalam Pelayanan Keluarga Berencana (Manual Rujukan Berdasarkan Pemecahan Masalah)*. Jakarta: PKMI

Bahtiar H. 2013. Hubungan Tingkat Kepatuhan Pelaksanaan Protap Perawatan Luka Post SC Dengan Kejadian Infeksi Luka Post Sectio Caesarea Di Ruang Melati RSUP NTB. *Jurnal: Universitas NTB* (No.1. Vol.16. April 2013)

Bobak And Jensen (2013) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Egc.

Efrida (2019) 'Identifikasi Penyebabinfeksi Luka Operasi (Ilo) Nosokomial Pada Ruang Rawat Inap Bedah Damn Kebidanan Rsam Bandar Lampung. Lampung', *Fakultas Kedokteran Unila*.

Himatusujanah. Perilaku Ibu Sectio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Sectio Caesarea di RSU Mitra Sejati Medan. 2008. (Skripsi). Medan : Universitas Sumatra Utara ; 2008

Hamidarshat (2007). *Pemulihan Selepas Bersalinan*. Kamis, 02 Maret 2007. <http://www.Hamidarshat.com>

Kusuma (2011) *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Dekubitus Dengan Pelaksanaan Perawatan Luka Dekubitus Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta*. Universitas Gajah Mada.

Miftahur Rahman, Tanto Haryanto, Vita Maryah Ardiyani (2018) *Hubungan Antara Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi Pada Pasien Post Operasi Dengan Proses Penyembuhan Luka di Rumah Sakit Islam UNISMA Malang*. Nursing News Volume 3, Nomor 1

- Molazem, Z., Mohseni, F., Younesi, M., Keshavarzi, S. (2014). *Aloe Vera Gel and Cesarean Wound Healing; A Randomized Controlled Clinical Trial*. 41 *Global Journal of Health Science*; Vol. 7, No. 1; 2014
- Morison (2011) *Managemen Luka*. Jakarta: Egc.
- Munandar (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Nyeri Dari Pada Persalinan Normal Pervaginam', *Stikes Muhammadiyah Gombong*.
- Naralia (2018) 'Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Luka Dengan Metode Moist Wound Healing Di Rsud H. Adam Malik Medan.', *Universitas Sumatra Utara Fakultas Keperawatan*.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, P.And Perry, A. (2010) *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Priyo, H. Sutatnto (2012) *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta: Univaersitas Indonesia.
- Sari (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Luka Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Prosedur Perawatan Luka Di Ruang Igd Rs Pusri Dan Rsi Ar-Rasyid Palembang Tahun 2019. Palembang', *Stikes Mitra Adiguna Palembang*.
- Setiyawati (2011) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dengan Asuhan Keperawatan Dalam Pencegahan Infeksi Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Moewardi Surakarta', *Berita Ilmu Keperawatan*.
- Sinaga And Tarigan (2018) *Konsep, Proses Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhada (2019) 'Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Sop Perawatan Luka Dengan Proses Penyembuhan Luka. Manado :Stikes Ratulangi Manado', *Stikes Ratulangi Manado*.
- Yulianto (2016) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Luka Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Prosedur Perawatan Luka. Pringsewu', *Stikes Muhammadiyah Pringsewu*.
- Yuwono (2013) 'Pengaruh Beberapa Faktor Risiko Terhadap Kejadian Surgical Site Infection (Ssi) Pada Pasien Laparotomi Emergensi', *Jmj*, 1(1), Pp. 16–26. Available At: [Http://Eprints.Unsri.Ac.Id/3161/1/Jmi_Ssi.Pdf](http://Eprints.Unsri.Ac.Id/3161/1/Jmi_Ssi.Pdf).